

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Biosecurity adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan penularan/kontak dengan ternak tertular sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalkan (Deptan RI 2006). Biosekuriti pada usaha peternakan dirancang untuk menghambat masuknya penyakit serta mencegah penyebarannya ke luar lingkungan peternakan. Sebagai konsep integral, biosekuriti memiliki peran penting dalam keberhasilan sistem produksi ternak, terutama dalam mengurangi risiko serta dampak dari penyakit menular maupun tidak menular. Menurut Rinaldi dan Nurfadillah (2022), biosekuriti bertujuan untuk mengendalikan penyebaran organisme penyebab penyakit dengan mencegah kontak langsung antara hewan dan mikroorganisme yang dapat menularkan infeksi.

Kementerian Pertanian RI (2006) mendefinisikan biosekuriti sebagai upaya pertahanan pertama dalam pengendalian wabah yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit melalui kontak dengan ternak yang telah terinfeksi, sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalkan. Biosekuriti terdiri dari tiga tingkatan utama, yaitu biosekuriti konseptual, biosekuriti struktural, dan biosekuriti operasional.

1. **Biosekuriti konseptual** berfungsi sebagai dasar dalam program pengendalian penyakit yang meliputi manajemen lokasi peternakan, jenis ternak, serta usia ternak.
2. **Biosekuriti struktural** berkaitan dengan desain tata letak peternakan, pembatasan unit peternakan, perangkat sanitasi, serta pengelolaan tempat penyimpanan pakan dan peralatan kandang.
3. **Biosekuriti operasional** melibatkan penerapan prosedur manajemen dalam pengendalian penyakit, khususnya dalam mencegah dan menangani infeksi penyakit menular (Sударisman, 2004).

Penerapan biosekuriti tidak hanya berlaku bagi individu peternak, tetapi juga dalam skala kelompok, mencakup standar operasional kerja (SOP/K3), pemilihan bahan bangunan dan fasilitas, prosedur sterilisasi ruangan, kebersihan peralatan kerja tim pelaksana (TPK), serta sanitasi lingkungan dan infrastruktur pendukung (Heraini et al., 2019). Menurut Almuhajirin (2022), tujuan utama biosekuriti adalah mencegah potensi penularan penyakit baik dalam peternakan maupun ke lingkungan sekitarnya. Biosekuriti juga berperan sebagai garda terdepan dalam pencegahan penyakit ternak. Beberapa aspek utama yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan biosekuriti meliputi pencegahan penyakit di dalam peternakan, jaminan keamanan bagi konsumen terhadap produk ternak, keberlanjutan usaha peternakan, serta pencegahan risiko penyakit zoonosis bagi pekerja.

Peternakan domba Garut Ananta Farm yang berlokasi di Kecamatan Parakansalak, Kabupaten Sukabumi, belum sepenuhnya menerapkan program biosekuriti dengan baik. Oleh karena itu, Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis kekurangan dalam penerapan biosekuriti di Ananta Farm. Sejumlah langkah biosekuriti yang telah diterapkan di Ananta Farm meliputi isolasi, sanitasi, pengelolaan limbah feses, penanganan scabies, penguburan bangkai ternak, pergantian jerami, serta perbaikan peralatan yang rusak. Biosekuriti mencakup tiga aspek utama yang harus diperhatikan oleh peternak, yaitu isolasi, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi. Tanpa penerapan biosekuriti yang optimal, upaya pencegahan penyakit dapat mengalami kegagalan (Sandriya et al., 2023). Program biosekuriti juga dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam mengendalikan dan menangani penyakit dengan biaya yang lebih ekonomis.

Keberhasilan program biosekuriti sangat bergantung pada cara penerapannya. Jika tidak diterapkan dengan baik, penyakit tetap dapat masuk dan menyebar di lingkungan peternakan (Saputra, 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap biosekuriti sangat diperlukan agar peternak dapat mengidentifikasi kekurangan dalam sistem yang telah diterapkan. Dengan demikian, peternak dapat menentukan strategi yang lebih efektif dalam menangani permasalahan biosekuriti. Pengamatan ini bertujuan untuk

membandingkan penerapan biosekuriti di Ananta Farm dengan teori yang telah ada serta menganalisis dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan ternak di peternakan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbandingan sistem biosekuriti yang telah diterapkan di Ananta farm bila dibandingkan dengan secara teori?
2. Bagaimana Dampak penerapan biosecurity di Ananta farm terhadap kesehatan dan kesejahteraan ternak dilihat dari mortalitasnya dan performa reproduksinya dibandingkan secara teori?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perbandingan sistem biosekuriti yang telah diterapkan di Ananta farm bila dibandingkan dengan secara teori.
2. Mengetahui Dampak penerapan biosecurity di Ananta farm terhadap kesehatan dan kesejahteraan ternak dilihat dari mortalitasnya dan performa reproduksinya dibandingkan secara teori

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi pelaku usaha, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi tambahan mengenai salah satu persyaratan penerapan biosekuriti pada peternakan sangatlah penting.